

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang memiliki bahasa yang indah, yang bahkan tidak satu orangpun yang bisa melampauinya. Keindahan bahasa Al-Qur'an ini dianggap sebagai salah satu bukti kemukjizatan Al-Qur'an. Kualitas kesastraan inilah yang menjadi faktor penting penyebaran Islam dikalangan orang-orang Arab pada abad ketujuh, keindahan bahasa Al-Qur'an ini pula yang kemudian dalam studi Al-Qur'an melahirkan kajian khusus mengenai "keunikan" bahasa Al-Qur'an, yaitu *Uslub Al-Qur'an* atau *Stilistika*.¹

Keindahan bahasa Al-Qur'an ini, dalam banyak hal telah mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya dalam berbagai bentuk. Melagukan dalam pembacaannya, menuliskannya dalam berbagai bentuk mushaf yang cantik, menuliskan potongan-potongan ayatnya dalam bentuk kaligrafi dan dalam bentuk seni yang lain.²

Kaligrafi Arab tentu tidak bisa lepas dari sejarah Islam, sebab meluasnya kaligrafi Arab berbanding lurus dengan meluasnya pengaruh Islam di berbagai belahan dunia. Di Indonesia saja misalnya, kaligrafi Arab diperkenalkan bersamaan dengan masuknya ajaran Islam yang

¹ Mutohharun Jinan, Kaligrafi sebagai Reepsi Estetika Islam, *Jurnal Suhuf*, Vol. 22, No. 2, November 2010, Hal: 166-147

² *Ibid Hal : 147*

dibawa orang-orang keturunan Arab. Tentu saja kaligrafi Arab dalam perjalanannya mengalami proses *akulturasi* dengan budaya setempat. Selain itu, kaligrafi Arab juga diperkenalkan melalui pendidikan, yaitu dengan diajarkannya ilmu-ilmu bahasa Arab sebagai dasar membaca, dan memahami sumber utama ajarannya yakni Al-Qur'an.³

Dari segi terminologi, Syekh Syamsuddin Afkani menjelaskan yang terdapat dalam bukunya bahwa *khat* atau kaligrafi merupakan kaidah perpaduan yang memuat bentuk satu huruf, letak serta bagaimana cara menyusun sesuatu yang dirangkai menjadi bentuk tertulis yang dipandang indah.⁴

Seni bukanlah suatu objek yang menyangkut selera pribadi, melainkan menyangkut keinginan manusia yang lebih luas dengan tujuan kemaslahatan, yaitu keruhanian. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, pengaruh karya seni terhadap jiwa manusia sangat besar, dan karenanya menentukan apresiasinya terhadap moralitas dan agama. Karena berbagai bentuk keindahan dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana pengalaman religius, sesuai bagaimana cara orang dalam menanggapi keindahan yang dia lihat, estetika dalam tradisi Islam dapat dikatakan sebagai jalan spiritual.

Penulisan kaligrafi tidak hanya terkait dengan keterampilan dan penampilan saja, namun juga terhadap penglihatan spiritual. Secara tidak

³ Saiful Anwar, Kaligrafi Desakralisasi Seniman Muslim. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 13, No. 2, 2018, Hal: 3

⁴ Sirojudin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Amzah, Cet, Februari 2016), Hal: 4

langsung, menulis kaligrafi adalah bentuk sarana untuk menjaga hati, perkataan, pikiran dan perilaku masyarakat. Karena dengan menulis, secara langsung kita membaca ayat yang sedang ditulis tersebut.⁵

Maka dari itu ada beberapa pemetaan tipologi oleh Ahmad Rafiq dalam disertasinya tentang bagaimana Al-Qur'an itu diresepsikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an itu hadir dan hidup ditengah-tengah masyarakat. Pemetaan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu, resepsi ekegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional, yang mana teori ini termasuk kategori kajian dari Living Qur'an.⁶

Dalam penelitian ini, penulis memakai teori resepsi estetis untuk melihat bagaimana santri meresepsikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam lingkungan Pondok Pesantren sehingga mengeluarkan perspektif sendiri tentang Al-Quran, berdasarkan pemahaman masing-masing santri. Dimana resepsi estetis itu adalah, suatu bentuk penerimaan dan respon atau reaksi yang timbul dari pihak pembaca atau pengamat serta pendengar ketika menerima, menggunakan, baik memanfaatkannya sebagai teks dengan susunan, maupun sebagai sebuah mushaf, atau bahkan sebagai bagian dari kata yang lepas dan memiliki makna itu sendiri.

Pondok Pesantren Babul Hasanah merupakan salah satu lembaga

⁵ Nurul Hidayah Puji Lestari, Dkk, Urgensi Seni Rupa Kaligrafi, dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Palapa*, Vol, 9, No.1, Mei 2021, Hal: 132-133

⁶ Ahmad Rafiq, The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community, *Dissertation: The Temple University Graduate Board*, 2014, hal: 147- 149

pendidikan Islam yang berkiprah kurang lebih 23 tahun. Pesantren ini telah memberikan kompetensinya dengan membentuk manusia yang unggul di berbagai aspek Ilmu keislaman. Pesantren ini berkiprah dalam dunia kitab kuning yang menjadi bagian dari karakteristik kurikulumnya. Tentu santri yang dihasilkan juga banyak yang menjadi bagian dari pendakwah dari berbagai daerah. Dari sini, penulis dapat lihat bahwa pesantren ini lebih menfokuskan pembelajarannya dalam penguatan kitab kuning atau kitab klasik.

Dari hasil observasi penulis, terdapat kegiatan santri yang menjadi sorotan yaitu aktifitas pengembangan di bidang seni kaligrafi Al-Qur'an. Dalam pengembangannya, berbagai agenda yang dilakukan antara lain, membuat dan menuliskan peninggalan sebuah karya kaligrafi di berbagai bangunan bagi santri yang hendak lulus dari Pondok Pesantren tersebut. membuat agenda tahunan yaitu *MTQ Rayon* yang menjadikan sebuah konsep lomba antar santri dari berbagai daerah, dengan mengelompokkan masing-masing kafilah yang salah satu agenda yang dilombakan adalah karya kaligrafi Al-Qur'an. Penulis juga menemukan program di Pondok Pesantren Babul Hasanah tersebut yaitu agenda ujian akhir semester, dengan mewajibkan seluruh santri yang ada di pesantren hari pertama ujian wajib mata pelajaran yang akan di ujikan yaitu membuat karya kaligrafi.⁷

Jika dipandang dari aktivitas ataupun kurikulum pokok yang

⁷ Obsevasi Langsung, Pondok Pesantren Babul Hasanah, 13 April 2024

dilaksanakan di Pondok Pesantren ini adalah fokus mengkaji ilmu alat, yang menjadikan kitab klasik sebagai referensi dalam pembelajarannya. Namun jika digali lebih dalam di pesantren ini banyak terdapat karya-karya seni kaligrafi yang baik dan indah sesuai dengan ketentuan kaidah kaligrafi itu sendiri.

Dari penjelasan diatas menjadi sebuah pertanyaan besar bagi penulis, mengapa terdapat banyak karya kaligrafi Al-Qur'an yang memenuhi dari standar ketentuan kaidah, padahal dari keseharian pembelajaran Pondok Pesantren tidak memfokuskan mendalami ilmu kaligrafi. Pesantren Babul Hasanah adalah Pesantren yang terfokus kepada pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik, yang sebenarnya kesehariannya jauh dari pembelajaran ilmu kaligrafi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam, terhadap motif dari perkembangan karya seni kaligrafi Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini. Peneliti menghasilkan rancangan judul dari hasil observasi tersebut yaitu resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang muncul adalah bagaimana resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah.

C. Batasan Masalah

Kemudian untuk meningkatkan ketepatan dan relevansi penelitian, penulis telah rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah ?
2. Bagaimana pemaknaan resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah ?
3. Bagaimana pengaruh resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi terhadap santri Pondok Pesantren Babul Hasanah dan masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi terhadap santri Pondok Pesantren Babul Hasanah dan masyarakat

E. Kegunaan/ Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, semoga nanti hasil dari penelitian ini dapat

memberikan kontribusi serta bentuk kolaborasi dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menambah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan resepsi estetis Al-Qur'an di dalam ruang lingkup kaligrafi.

2. Secara praktis, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan beserta penambah wawasan dan pengetahuan mengenai resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi.

F. Penjelasan Judul

Sebagaimana semestinya dalam setiap tahapan penyusunan skripsi atau karya ilmiah, menurut penulis terlebih dahulu diterangkan sebagai penjelasan yang terdapat dalam judul yang dimaksud. Adapun judul skripsi adalah resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Resepsi Al-Qur'an merupakan, suatu cara bagi manusia menerima, memahami, dan menerapkan pesan yang diberikan dalam Al-Qur'an. Cara tersebut ini meliputi cara baca, mengerti, dan menerapkan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Resepsi estetis adalah resepsi Al-Qur'an yang diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau diterima dengan cara yang estetis pula. Al-Qur'an sebagai teks yang estetis, artinya resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan yang terikat dengan Al-Qur'an, dalam artian, kandungan bahasa Al-Qur'an.

Kaligrafi merupakan seni berupa tulisan yang indah dengan penataan kaidah-kaidah berlaku terhadap penulisan *khat* Arab, berupa kalam Allah yakni Al-Qur'an, agar tidak mengubah makna kalam-Nya.⁸

Pondok Pesantren Babul Hasanah, merupakan lembaga Pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai klasik terhadap metode kurikulum yang digunakan.

Pondok Pesantren Babul Hasanah ini, membina santri-santri dengan terfokus kepada kitab kuning yang merupakan kumpulan kitab-kitab klasik. Dan suatu kebanggaan tersendiri bahwa pesantren ini sudah sangat dipercaya oleh masyarakat padang lawas dalam mencetak generasi Islam terpadu.⁹

G. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian seperti ini telah banyak di riset oleh penelitian lain yang pemaknaannya hampir serupa, terhadap aspek tentang resepsi Al-Qur'an dalam kaligrafi diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Hamidinnor, kaligrafi dan resepsi estetika, IAIN Palangkaraya, 2022. Fokus pembahasannya adalah bagaimana bentuk resepsi estetika kaligrafi pada masjid yang diteliti dan ayat apa saja yang dijadikan sebagai penulisan pada kaligrafi tersebut, dan metode yang digunakan oleh peneliti

⁸ Nurul Hidayah Dkk, Urgensi Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi keIslaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 9, No 1, Mei 2021, Hal: 129

⁹ Samsul Hasibuan, Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Babuk Hasanah, Wawancara 13, April 2024

adalah metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih objektif, dan hasil dari penelitian ini peneliti simpulkan bahwa kegunaan dan kemanfaatan kaligrafi di masjid tersebut adalah karena faktor keindahan, kemegahan, dan menghidupkan suasana masjid.

Pembeda antara penelitian Hamidinnor dengan penelitian ini adalah dari faktor ayat yang dituliskan sebagai kaligrafi. Hamidinnor hanya fokus kepada dua faktor yaitu bagaimana bentuk resepsi kaligrafi dan ayat yang digunakan sedangkan pada objek yang peneliti lakukan terfokus juga terhadap ornamen kaligrafi sebagai bentuk estetika dari kaligrafi yang dituliskan.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis Imas, kaligrafi Syaifulli, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015. Fokus pembahasannya adalah bagaimana bentuk karakteristik kaligrafi Al-Qur'an Syaiful Adnan dan bagaimana resepsi estetis terhadap kaligrafi Al-Qur'an Syaiful Adnan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan sekaligus pustaka sehingga menjadikan hasil yang sangat objektif dan efektif serta maksimal karena sekaligus dua aspek yang disertakan.

perbedaan antara penelitian kaligrafi Syaifulli dengan penelitian ini adalah, dari faktor objek penelitiannya, kaligrafi Syaifulli fokus menggali seni kekhasan dari penulisan kaligrafi

¹⁰ Hamidinnor, Kaligrafi dan Resepsi Estetika, *Skripsi* IAIN Palangkaraya, 2022, Hal: 10

Al-Qur'an yang sifat dan ruang lingkupnya sempit secara keseluruhan kaidah kaligrafi.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran terkait dengan penelitian, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang meliputi:

BAB I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Penjelasan judul, penelitian relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi.

BAB III: Pada bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian

BAB IV: Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum pondok Pesantren Babul Hasanah tentang kondisi geografis, demografis dan analisa kehidupan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Serta hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi di Pondok Pesantren Babul Hasanah, makna resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi yang digunakan, serta pengaruh resepsi estetis Al-Qur'an dalam kaligrafi terhadap santri dan masyarakat setempat.

BAB V : Penutup. Di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran

¹¹ Imas, Kaligrafi Syaifulli, *Skripsi* UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015, Hal: 56